

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dimiliki oleh badan usaha kecil, individu, kelompok, maupun rumah tangga. Setiap tahunnya UMKM di Indonesia mengalami peningkatan. Perkembangan terakhir dalam B20 Indonesia Digital Economy per Juni 2022, ada 19,5 juta UMKM di platform e-commerce, mewakili 30,4% dari seluruh UMKM artinya jumlah UMKM di Indonesia per Juni 2022 telah mencapai 64 juta pelaku. Data tersebut mendorong setiap bisnis usaha untuk mengelola bisnis lebih efektif dan efisien untuk bertahan di lingkungan yang kompetitif. Usaha kecil memiliki andil dan kontribusi yang signifikan karena berperan dalam berkembangnya peluang kerja dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Indonesia.

Keberhasilan suatu bisnis dapat dilihat dari keuntungan atau *profit* yang diperoleh. Tujuan setiap usaha didirikan baik berskala kecil maupun berskala besar pastinya untuk memperoleh keuntungan. Bagi suatu usaha komersial, besarnya laba yang diperoleh merupakan ukuran keberhasilan ataupun indikator keberhasilan. Untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, sebuah usaha harus mengembangkan dan memiliki perencanaan laba yang tepat. Menurut Harahap (2008), bahwa laba pada dasarnya adalah selisih antara *revenue* yang diterima dan *cost* atau pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu periode. Menurut pernyataan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi pendapatan

atau laba adalah ukuran kinerja yang paling penting bagi manajemen untuk memenuhi tanggung jawabnya atau menilai akuntabilitas manajemen dalam mencapai target operasional dan digunakan oleh pemilik untuk memperkirakan profitabilitas masa depan suatu bisnis.

Salah satu UMKM yang berada di Tanjung Uban yaitu Pempek 77. Pempek 77 merupakan usaha yang bahan bakunya dari ikan dengan campuran tepung yang diolah menjadi produk pempek. Selain itu usaha tersebut juga mengolah bahan tersebut menjadi makanan tekwan. Pemilik dari usaha tersebut memperhitungkan laba hanya dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima secara tidak rinci, artinya jika pendapatan tinggi maka keuntungan usaha tersebut tinggi, dan sebaliknya jika pendapatan rendah maka keuntungan perusahaan rendah. Maka dari itu usaha tersebut belum memiliki perencanaan laba yang tersusun dengan baik.

Metode analisis yang memberikan kinerja paling akurat untuk perencanaan laba adalah analisis Cost Volume Profit (CVP). Analisis cost volume profit adalah analisis yang sangat berguna dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Cost volume profit analysis adalah alat analisis untuk mengelola biaya, volume penjualan, dan hubungan di antara keduanya, yaitu laba. Manajer memahami perilaku biaya secara keseluruhan dengan adanya analisis *cost volume profit* serta keuntungan suatu usaha sebagai akibat dari perubahan tingkat operasi, harga jual, biaya tetap, dan biaya variabel. Dengan demikian, manajemen dapat menentukan volume penjualan dari kumpulan produk yang diperlukan untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan dengan sumber daya yang tersedia.

Dalam analisis *cost volume profit* ini, mengharuskan manajemen untuk membagi biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel serta harus memahami berapa unit yang harus diproduksi sebuah usaha untuk mencapai titik impas. Titik impas adalah sebuah kondisi di mana kuantitas jumlah yang dikeluarkan untuk biaya produksi sama dengan total pendapatan penjualan. Selain itu, pihak manajemen harus mengetahui berapa penurunan omzet untuk menghindari kerugian (Margin of Safety/MoS). Margin of safety mengacu pada jumlah maksimal yang dapat dikurangkan dari anggaran produksi atau penjualan sehingga bisnis tidak menderita kerugian.

Pengelompokan biaya bertujuan untuk melaporkan data yang ada serta memberikan data keuangan yang akurat. Fungsi dan keuntungan mengklasifikasikan pembiayaan ini sangat banyak bagi manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Namun, masih banyak usaha yang tidak melakukan klasifikasi biaya tetap dan variabel atas usaha mereka. Usaha Pempek 77 ini belum mengklasifikasikan dan mengelompokkan biaya yang dikeluarkan. Semua biaya yang dikeluarkan tidak dikelompokkan menjadi biaya tetap maupun biaya variabel. Pemilik usaha menggabungkan semua biaya tanpa mengetahui bahwa biaya dikategorikan berdasarkan perilaku biaya. Jadi usaha tersebut menghitung laba yang mereka peroleh hanya dengan menghitung selisih dari pendapatan yang mereka terima dengan total biaya yang mereka keluarkan setiap bulannya tanpa mengetahui berapa banyak pendapatan yang dapat menutupi pengeluaran biaya tetap.

Usaha Pempek 77 tidak mengetahui omzet yang harus dicapai usaha untuk mencapai titik impas karena usaha tersebut tidak menggunakan analisis perhitungan biaya volume laba. Pemilik hanya memiliki asumsi semakin tinggi unit produk yang terjual maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Namun jika unit produk yang terjual sedikit maka laba yang diperoleh kecil. Artinya pemilik tidak tau berapa unit yang harus terjual agar berada pada kondisi impas. Manajer sebuah usaha dalam analisis *break even point*, harus membuat keputusan yang tepat tentang volume penjualan dan campuran lini produk sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.

Selain itu, Pempek 77 juga tidak mengetahui berapa besar penjualan yang bisa dikurangi untuk menghindari kerugian. Pemilik usaha mengatakan jika produk yang terjual hanya setengah dari output yang di hasilkan, maka mereka belum mendapatkan untung atau masih di titik kerugian dikarenakan modalnya belum kembali. Keuntungan dari *margin of safety* adalah menyediakan informasi kepada manajemen untuk menentukan atau mengetahui seberapa maksimal penurunan penjualan yang dapat terjadi agar penurunan tersebut tidak berdampak pada bisnis yang menimbulkan kerugian guna membantu manajemen merencanakan laba perusahaan, terutama keuntungan jangka pendek, untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa *cost volume profit* merupakan alat bagi suatu usaha untuk mencapai sebuah keuntungan atau laba. Dalam penelitian Guo (2022) menunjukkan bahwa alat bantu *cost volume profit* dapat digunakan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan untuk

mengoptimalkan keuntungan perusahaan serta mencapai keuntungan yang stabil dalam persaingan pasar. Pada penelitian Perdana et.al, (2021) *cost volume profit* dijadikan dasar perencanaan laba dengan menggunakan analisis *margin contribution ratio, break even point, margin of safety, dan operating leverage*. Dalam penelitian Hassanah dan Daud (2019) menggunakan analisis *contribution margin, break even point, margin of safety, dan operating leverage* sebagai alat perencanaan laba. Pada penelitian Winarko dan Astuti (2018) *cost volume profit* adalah alat perencanaan laba multiproduk dengan menggunakan analisis *contribution margin, break even point, dan margin of safety*. Dalam penelitian Andriani dan Nugraha (2018) menggunakan *break even point dan margin of safety* dalam merencanakan laba.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Putri dan Septyawati (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri dan Septyawati (2018) adalah sama-sama meneliti analisis *cost volume profit* menggunakan analisis *contribution margin, break even point, dan margin of safety* dalam perencanaan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri dan Septyawati (2018) adalah peneliti menambahkan analisis variabel penelitian yaitu analisis *sales mix* dan adanya biaya bersama. Selain itu, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan periode penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “**Analisis Cost Volume Profit (CVP) Terhadap Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada UMKM Pempek 77 di Tanjung Uban).**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan permasalahan yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah Pempek 77 belum mengelompokkan biaya sebagai biaya tetap maupun biaya variabel dari sudut pandang perilaku biaya. Pempek 77 juga tidak mengetahui tingkat perputaran pendapatan penjualan yang harus dihasilkan untuk menjaga keseimbangan usaha Pempek 77 dengan mencapai titik impas serta tidak mengetahui besar penurunan perputaran penjualan yang boleh turun untuk menghindari kerugian akibat kurangnya prinsip akuntansi atau usaha belum menerapkan prinsip akuntansi yaitu perhitungan biaya, volume, dan laba.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat simpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemisahan biaya tetap dan biaya variabel saat menghitung laba dan titik impas dalam usaha Pempek 77?
2. Bagaimana analisis perhitungan titik impas pada usaha Pempek 77 untuk memaksimalkan keuntungan?
3. Bagaimana analisis perhitungan *margin of safety* pada usaha Pempek 77 agar tidak mengalami kerugian?

## 1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan di usaha Pempek 77 Tanjung Uban dengan data biaya produksi dan data penjualan bulan Oktober, November, dan Desember 2022.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode analisis *Cost Volume Profit* (CVP) yaitu *Contribution Margin*, *Sales Mix*, *Break Even Point*, dan *Margin of Safety* sebagai alat bantu perencanaan laba.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemisahan biaya tetap dan biaya variabel saat menghitung laba dan titik impas dalam usaha Pempek 77.
2. Untuk mengetahui analisis perhitungan titik impas pada usaha Pempek 77 untuk memaksimalkan keuntungan.
3. Untuk mengetahui analisis perhitungan *margin of safety* pada usaha Pempek 77 agar tidak mengalami kerugian.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil temuan penelitian ini dapat membantu banyak pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Akademis

Kajian ini membantu menentukan *Cost Volume Profit* (CVP) dalam perencanaan laba suatu bisnis serta sebagai sumber bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Bagi Pelaku Ekonomi

Sebagai informasi pada usaha tersebut mengenai masalah-masalah yang akan terjadi dimasa depan dengan menerapkan prinsip akuntansi seperti perhitungan *Cost Volume Profit* (CVP) dalam perencanaan laba.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa teori utama yang digunakan dalam menganalisis masalah untuk dasar atau landasan penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini merupakan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memberikan ikhtisar analisis usaha, data, dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.

